



**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BERPENAMPILAN RAPI PADA SISWA KELAS VIII
DI MTS AL-MANAR MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

DEVIA UTAMI
NIM: 0303161055

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BERPENAMPILAN RAPI PADA SISWA KELAS VIII
DI MTS AL-MANAR MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

DEVIA UTAMI
NIM. 0303161055

Pembimbing I

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa

Medan, September 2020

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

A.n Devia Utami

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Shafiyah Kurniati yang berjudul : **“Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi Berpenampilan Rapi Pada Siswa Kelas VIII-B Di MTs Al-Manar Medan Johor”** saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devia Utami
NIM : 0303161055
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi Berpenampilan Rapi Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Manar Medan Johor”

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, September 2020

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Devia Utami
NIM : 0303161055

ABSTRAK



Nama : Devia Utami
Nim : 0303161055
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Pembimbing Skripsi II: Dr. Dr. Tarmizi. M.
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi Berpenampilan Rapi Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Manar Medan Johor .

Kata Kunci : Layanan Informasi, Motivasi, Penampilan Rapi

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana guru BK memotivasi berpenampilan rapi melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII di MTs. Al-Manar Medan Johor. 2) Menggambarkan faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam berpenampilan rapi di madrasah menguatkan melalui Layanan Informasi pada siswa kelas VIII di MTs. Al-Manar Medan Johor. 3) Mendeskripsikan hasil dari implementasi guru Bk dalam memotivasi siswa untuk berpenampilan rapi melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII di MTs. Al-Manar Medan Johor.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, PKS III, dan siswa di MTs. Al-Manar Medan Johor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan secara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) implemenasi layanan informasi dalam memotivasi siswa berpenampilan rapi yang dilakukan guru BK berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK bekerja sama dengan PKS dan juga orangtua. 2) Faktor pendukung adalah peran orangtua di rumah, motivasi yang besar dari guru BK, dan hadiah serta nilai bagus di rapot.

Faktor penghambat adalah kemajuan zaman, orang tua yang tidak peduli dengan anak, anak yang mengalami broken home, temen sekitar dan orang tua yang bekerja di waktu anak belum berangkat sekolah sehingga orang tua tidak melihat penampilan anaknya di waktu pergi sekolah. 3) Hasil dari yang diberikan dari guru BK kepada siswa beragam, penampilan siswa sesuai yang di harapkan madrasah, siswa tidak terpengaruh oleh zaman, jiwa bersaing dengan teman-teman terlihat jelas dengan di berikannya hadiah dan nilai bagus di rapot.

Pembimbing I

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita semua diberikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan ilmu yang tidak terduga dari-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam, tak lupa kita haturkan kepada Baginda kita, Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan kita memperbanyak shalawat kepada Nabi, kita diberikan syafa'at di yaumul akhir kelak, Amiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Skripsi dengan judul **“Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi Berpenampilan Rapi Pada Siswa Kelas VIII-B Di MTs. Al-Manar Medan Johor”**.

Dalam skripsi ini dijabarkan bagaimana implementasi guru BK dalam memotivasi penampilan rapi siswa melalui layanan informasi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT karena telah dapat menyelesaikan skripsi ini dan peneliti juga mengucapkan terimakasih yang banyak kepada orangtua, kerabat, teman, dan orang-orang terdekat yang banyak membantu saya dalam member masukan dan lain sebagainya untuk penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Sekretaris Jurusan Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay M.Psi** dan Staf Jurusan Bapak **Ali Daud Hasibuan, M.Pd** Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, beserta jajaran staf lainnya yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan berbagai administratif dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **H. Irwan S, MA** selaku Penasehat Akademik untuk penulis dan rekan-rekan BKI-II 2016 yang telah banyak membantu dalam berbagai keperluan administratif.
5. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan nasehat, bimbingan, masukan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Tarmizi, M.Pd** selaku pembimbing II yang sangat penulis kagumi atas kesabarannya dan kerendahan hati beliau, untuk membimbing, member masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menjalani pendidikan yang panjang di jurusan Bimbingan

Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

8. Ustadz **Drs. Nasiruddin, S.Pd.I** selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan Johor, **Ustadz Amir Syaiful Harefa , SH,Mh** selaku Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Manar.
9. Ibu **Nurhayati S.Pd** selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan yang telah suka rela memberikan waktunya untuk saya wawancarai, dan Ibu **Dra. Adian Nur** selaku kesiswaan yang telah berbaik hati dengan suka rela membantu saya.
10. Seluruh Guru dan Staff Madrasah Tsanawiyah A-Manar Medan Johor yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan waktu luang untuk penulis wawancarai, dan mengizinkan untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
11. Yang paling istimewa dan paling saya banggakan kepada kedua orang tua saya yakni Bapakku **Sabaruddin** dan Mamakku **Emmi Herawati** yang tiada hentinya memberikan kasih dan sayang kepadaku, memanjatkan do'a setiap sujudnya, nazar setiap berhasilnya tahap yang aku dalam jalani dalam skripsiku, serta dukungan moril maupun materil yang menjadi semangat lahir dan batin bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih juga untuk kakak ku **Novia Wulandari S.pd**, Abang Ku **Reza Fahmi**, Adik (PR) **Atiqah Sauzan**, Abang Ipar ku **Fuad Pratama ST**, dan Kakak iparku **Elvida Anggraini, Fitrah Saidi** yang

terus mendoakan, serta memotivasi aku agar tidak bermalas-malasan dalam menyelesaikan skripsku ini.

13. Teman-teman **BKI-2 Stambuk 2016**, yang memberikan dukungan dan semangat satu sama lain. Semoga kita semua bisa lulus di tahun 2020 ini,.
14. Sahabatku Hujat Team Since 2016 **Nona Juli Angraini, Shafiyah Kurniati, Putriyani Tanjung, Atikah Aulia, Fatiha Sabila Putri Matondang, Suci Ade Putri Lintang**, dan **Della Pelita** yang selalu memberikan dukungan untuk kita satu sama lain dan selalu memberikan keceriaan dikala kesedihan melanda.

Akhir kata penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus kepada para praktisi dan pemerhati pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan do'a kepada-Nya semoga skripsi ini dapat menjadi sarana dalam mebantu sidang penulis. Aamiiin.....

Medan, September 2020

Devia Utami
NIM : 0303161055

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Layanan Informasi	7
B. Tujuan Layanan Informasi	8
C. Komponen Layanan Informasi.....	8
D. Asas dan Dinamika Kegiatan	10
E. Data, Diagnosis, Prognosis, dan Perpostur	12
F. Pendekatan dan Unsur Kegiatan Layanan Informasi	13
G. Teknik, Waktu, dan Tempat Layanan Informasi	14
H. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	16
I. Motivasi Berpenampilan Rapi.....	18
J. Jenis-jenis Motivasi.....	19

K.	Motivasi Sebagai Inferensi, Eksplansi, dan Prediksi	20
L.	Motivasi Pandangan Islam	20
M.	Adab Berpakaian	22
N.	Akhlak Berpakaian	24
O.	Kriteria dan Ketentuan Berpakaian dalam Islam... ..	26
P.	Latar Belakang Guru BK.....	26
Q.	Penelitian Relevan.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	29
A.	Pendekatan Penelitian	29
B.	Lokasi Penelitian	30
C.	Subjek Penelitian.....	30
D.	Teknik Pengumpulan Data	30
E.	Teknik Analisis Data.....	33
F.	Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	37
A.	Hasil Penelitian	37
B.	Analisis Data	43
BAB V	PENUTUP.....	52
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA	55
	LAMPIRAN.....	57
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Teknik-teknik Pada Setiap Tahap Konseling	19
------------------	---	----

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Kediaman Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan Johor 69
Gambar 2	Penampilan Siswa Mts. Al-Manar 70
Gambar 3	PKS III dan Guru BK Memotivasi Siswa Untuk Penampilan Rapi 71
Gambar 4	Suasana Siswa Kelas VIII 71
Gambar 5	Logo MTs. Al-Manar.....72
Gambar 6	Proses Wawancara dengan Guru BK di MTs. Al-Manar Medan Johor Ibu N..... 73
Gambar 7	Proses Wawancara dengan PKS III di MTs. Al-Manar Medan Johor A.N..... 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling terpisah atas dua kata yaitu bimbingan dan konseling. yang mana arti dari bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. sedangkan menurut Hamrin, Bimbingan adalah membantu memecahkan masalah seseorang sehingga dapat membuat keputusan yang tepat atau dengan kata dengan bimbingan di harapkan memperoleh sebuah solusi dan perencanaan yang tepat.

Konseling adalah usaha membantu klien atau konseli secara tatap muka dengan tujuan agar klien atau siswa dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Bimbingan dan Konseling adalah sebuah usaha psikologis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu menjadi pribadi yang mandiri dalam menata, mengolah diri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungannya. Tujuan dari bimbingan dan konseling untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.¹

Menurut Saiful Akhyar Bimbingan Konseling Islami adalah berlangsungnya pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih. pihak pertama adalah konselor yang memberi bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan

¹Sutirna. 2018.*Bimbingan dan konseling pendidikan formal, nonformal, dan informal*, Yogyakarta: Hak Cipta. hlm. 2-19

pihak kedua adalah konseli yang memberi bantuan. selanjutnya tujuan konseling adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ketentraman hidup di dunia dan akhirat dapat di capai melalui upaya yang senantiasa menjadikan Allah SWT sebagai sandaran berperilaku, sehingga setiap tindakan yang di lahirkan selalu mendapat perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT.²

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa membentuk berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan berketerampilan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal lingkungan sendiri secara positif dan dinamis, serta mengambil keputusan, mengarahkan dan perwujudan diri sendiri secara efektif dan dinamis, serta mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang disimpulkan.³

Menurut Prayitno Layanan Informasi adalah Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media elektronik melalui sumber formal dan

² Syaiful Akhyar. 2015. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. hlm. 28

³ Tut Wuri Handayani. 2004. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. hlm. 77

informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*). Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaskudkan memang tersedia. Sering kali menjadi masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, bukan karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya tetapi ia tidak mampu mengaskesnya..⁴

Tujuan dari layanan Informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.⁵

Motivasi adalah seseorang berbuat yang melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya. dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebut adalah motif.⁶ Penampilan rapi merupakan salah satu kajian sekaligus menjadi ciri suatu perkembangan kepribadian seseorang. berpenampilan sangat perlu diperhatikan karena akan menjadi suatu penilaian seseorang. Penampilan mengandung pengertian diantaranya menarik dan enak dipandang mata, kesempurnaan dalam warna, proporsi tubuh yang simetris yang menimbulkan kesan menarik. dengan kata lain, suatu penampilan akan terlihat menarik manakala penampilan itu *pleasing* atau berbentuk sempurna.

Abu Hanifah berkata kepada para sahabatnya, "Besarkanlah sorban kalian dan lebarkan lengan baju kalian." Hal ini beliau ucapkan agar ilmu dan ahli ilmu tidak dianggap remeh.⁷ Motivasi berpenampilan rapi siswa dipengaruhi beberapa faktor yaitu motivasi internal dan eksternal. Fakor internal adalah faktor yang ada pada

⁴ Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Hak Cipta, hlm. 65

⁵ *Ibid.* Hlm. 66

⁶ Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Hak Cipta, hlm. 158

⁷ Burhanul Islam Az-Zarnuji. 2018. *Ta'lim Al-Muta'alim*. Solo: Pustaka Arafah. hlm. 55

dalam diri siswa seperti psikologis dan jasmaniah. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang diluar dari diri siswa seperti keluarga, madrasah, serta masyarakat.⁸

MTs. Al-Manar Medan Johor yang beralamat Jl. Karya Bakti No. 34, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Madrasah ini menerapkan untuk siswa wajib berpenampilan rapi serta adab berpenampilan rapi di sekolah MTs Al-Manar Medan Johor. Akan tetapi, masih ada saja siswa yang tidak mematuhi peraturan wajib berpenampilan rapi dari pihak madrasah tersebut. Seperti halnya anak laki-laki, ketika jam istirahat berbunyi, banyak sekali ditemukan baju mereka yang sudah dalam keadaan tidak rapi, baik itu dasi yang tidak digunakan, baju yang dikeluarkan, tidak memakai tali pinggang, bahkan ada siswa yang tidak memakai baju kaus dalam bagi laki-laki. Sedangkan perempuan, banyak ditemukan rok yang sudah mulai ketat dan pendek, memakai kaus kaki di bawah mata kaki, sepatu yang tidak sesuai dengan warna yang di tentukan dari pihak madrasah, tidak memakai anak jilbab, dan tidak memakai kaus dalam sehingga terlihat transparan. Semua ini, pastinya butuh Guru BK, agar para siswa untuk kedepannya tidak melakukan hal-hal yang seperti ini lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi Berpenampilan Rapi Pada Siswa Kelas VIII-B MTs Al-Manar Medan Johor”.

⁸Syaiful Bahri Djamarah. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 149

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Motivasi penampilan rapi pada peserta didik.
2. Pemahaman peserta didik tentang layanan Informasi.
3. Keinginan peserta didik untuk mendengarkan informasi dari guru BK kurang karena menganggap Guru BK adalah polisi sekolah.
4. Pengetahuan tentang berpenampilan rapi melalui layanan informasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Guru BK meningkatkan motivasi berpenampilan rapi pada siswa VIII-B MTs. Al-Manar ?
2. Bagaimana Guru BK mengimplementasikan peraturan penampilal rapi di MTs Al-Manar pada pada siswa Kelas VIII-B?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Guru BK dalam meningkatkan motivasi berpenampilan rapi pada siswa VIII-B MTs Al-Manar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi berpenampilan rapi pada siswa kelas VIII-BMTs Al-Manar.
2. Untuk mengetahui implementasi peraturan berpenampilan rapi pada siswa kelas VIII-B MTs Al-Manar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Guru BK dalam meningkatkan motivasi berpenampilan rapi pada siswa VIII-B MTs Al-Manar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan diatas, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya untuk pengembangan layanan Informasi dalam motivasi berpenampilan rapi, mengenalkan apa maksud dari layanan konsultasi, tujuannya, dan memberi tahu asas dalam layanan konsultasi itu seperti apa, dan bagaimana konsep islam tentang motivasi berpenampilan rapi.
2. Manfaat Praktis, yaitu penelitian ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk terjun kelapangan secara langsung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi. Bagi Guru BK, Guru BK dapat teknik baru dalam melaksanakan masalah yang khususnya motivasi belajar, pihak sekolah merasa ringan dengan adanya Guru BK.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno dalam bukunya *Layanan L1-L9*. Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh Konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat, maupun masyarakat global.

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan.⁹

⁹Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang. hlm. 1-2

B. Tujuan Layanan Informasi

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.¹⁰

C. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu, konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan informasi, melibatkan tiga person, yaitu :

1. Konselor

Konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta

¹⁰Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Hak Cipta. Hlm. 66

layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif dalam melaksanakan layanan.

2. Peserta

Peserta layanan informasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan atau kelompok.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, ia tidak perlu menjadi peserta layanan.

3. Materi Layanan

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta layanan. dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para calon peserta sendiri konselor, pihak ketiga sangat penting.

Pada dasarnya, informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama serta kehidupan kewarganegaraan. Untuk lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat di golongkan ke dalam informasi perkembangan diri. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral. Informasi pendidikan, kegiatan

belajar, dan keilmuan-teknologi. Informasi pekerjaan atau karir ekonomi. informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan. informasi tentang kehidupan keluarga. Informasi kehidupan beragama. Informasi karakter-cerdas.¹¹

D. Asas dan Dinamika Kegiatan

a. Asas Kegiatan

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak perlu dilakukan, didasarkan pada kesukarelaan, dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang di selenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. layanan khusus informasi yang sangat pribadi. layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya tergantung ke dalam layanan konseling yang relevan, seperti konseling perorangan.

Dalam buku Tarmizi, memberikan pengertian tentang dasar asas layanan informasi yaitu sebagai berikut :

1. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Seorang konselor, diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan, dengan harapan adanya kepercayaan diri..

¹¹*Ibid.* hlm. 67-68

2. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu yang menghendaki agar individu yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi diluar yang berguna bagi pengembangan dirinya.¹²

b. Dinamika Kegiatan

Dinamika BMB3 tidak kurang pentingnya dalam layanan informasi. Materi informasi dalam layanan informasi tidak akan berguna tanpa diperolehnya kondisi triguna (magnaguna, dayaguna, dan karyaguna) terhadap materi yang dibahas itu. pencapaian triguna tersebut tidak mungkin terlaksana hanya dengan sekedar menerima informasi apa adanya, kemudian menyimpannya di tempat-tempat yang tidak jelas, atau sekedar menghafalnya.

Triguna hanya akan terbinakan melalui diaktifkannya dinamika BMB3 terhadap materi informasi yang dibahas itu beserta dengan manfaat penggunaannya. Informasi yang di BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab) itulah yang mampu mengisi dan menyukseskan terlaksanannya PERPOSTUR (perilaku positif terstruktur) yang telah dikonsepsikan serta dibinakan sejak awal kegiatan layanan.

¹²Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan : Publishing. Hlm. 30.

E. Data, Diagnosis, Prognosis, dan Perpostur

1. Data dan Permasalahannya

Kondisi paling awal disadari oleh konselor yang berkehendak menjalankan layanan informasi adalah adanya data, sebagaimana telah diuraikan untuk hal yang sama dengan layanan orientasi. data awal untuk layanan informasi yang sifatnya lebih spesifik dapat berupa informasi aktual atau faktual yang diperoleh melalui observasi kondisi nyata, jaringan media sosial ataupun sumber bacaan, dokumen, surat, hasil penggunaan instrumen, angket ataupun wawancara, sesuatu yang dikemukakan secara langsung atau tidak langsung oleh (calon) sasaran layanan kepada konselor.

Dengan demikian data awal yang menjadi titik tolak konselor dalam mempersiapkan kinerja untuk setiap kali layanan orientasi ada dua jenis yaitu data lapangan dan data sasaran layanan.

2. Diagnosis dan Prognosis

Dalam layanan informasi merupakan objek praktik spesifik layanan yang secara langsung dan segera akan konselor diwujudkan akan menjadi kegiatan nyata dalam bentuk layanan informasi. Sebagaimana juga dikemukakan untuk layanan orientasi, agar kegiatan layan informasi secara nyata tersebut mendapatkan landasan dan arah yang lebih tepat dan akurat.

konselor diharapkan melaksanakan dua aktivitas, berupa kajian diagnosis dan kajian prognosis. Hasil kajian diagnosis dan prognosis ini merupakan landasan dan sekaligus pertimbangan mendasar mengapa layanan informasi perlu atau bahkan harus dilaksanakan terhadap sasaran layanan yang dimaksud.

3. Perpostur

Sebagaimana telah dikemukakan untuk layanan orientasi hasil diagnosis prognosis merupakan landasan dan pertimbangan mendasar dan faktual objektif perlunya layanan orientasi dilaksanakan. Kondisi ini perlu diiringi oleh pertanyaan yang sangat penting, didasarkan pada hasil analisis keseluruhan yang perlu diperoleh atau dicapai sasaran layanan.

F. Pendekatan dan Unsur Kegiatan Layanan Informasi

a. Pendekatan

Layanan Informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor untuk para pesertanya. berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luas dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok hal ini dilakukan dalam rangkai membina perpostur pada peserta layanan untuk menguasai dan memanfaatkan berbagai jenis informasi yang diperoleh melalui layanan informasi. Format individual dapat di selenggarakan untuk peserta khusus dengan informasi khusus biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat dibentuk pertemuan umum pameran melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.

Teknik umum yaitu sejumlah tindakan yang dilakukan konselor/konsultan untuk mengembangkan proses konsultasi. teknik-teknik ini dimulai dari menerima konsulti, mengatur posisi duduk, mengadakan penstrukturan, mengadakan analisis dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi, sampai dengan mengadakan penilaian dan laporan.

b. Format dan Penahapan

Untuk layanan informasi format yang umumnya di pakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabung beberapa kelas). dapat pula format individual yang terkait dengan layanan konseling perorangan atau terhadap sasaran layanan yang secara khusus memerlukan informasi tertentu. format kelompok digunakan untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga dilakukan tetapi sering kali dirasakan cukup mahal.

Dalam penahapan 5-an/5-in seperti pada layanan orientasi, dalam layanan informasi pun pengantaran dan penjajakan dilaksanakan diawal pertemuan antara konselor dan peserta layanan. Kedua tahapan itu langsung diikuti oleh tahapan ketiga yaitu penafsiran. sedangkan tahapan pembinaan diisi dengan penyampain pembahasan informasi yang menjadi substansi utama layanan orientasi, dengan arahan perpostur beserta AKURS nya tahapan penilaian adalah upaya di capainya hasil pembinaan PERPOSTUR dengan AKURS nya itu.

G. Teknik, Waktu dan Tempat Layanan Informasi

1. Teknik

a. Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta, dengan mengaktifkan mereka ber- BMB3.

b. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, HP, LCD). "Papan informasi" merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.

Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan Informasi yang bersifat "mandiri", artinya peserta layanan dapat memperoleh dan mengolah sendiri informasi yang diperlukan. Layanan Informasi mandiri ini dapat terselenggara secara lebih luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa pun. Terlebih dahulu, layanan informasi mandiri itu dirancang dan disiapkan secara cermat oleh konselor.

c. Acara Khusus

Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat "mandiri", artinya peserta layanan dapat memperoleh dan mengolah sendiri informasi yang diperlukan. Layanan informasi mandiri ini dapat terselenggara secara lebih luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa pun. Terlebih dahulu, layanan informasi mandiri itu dirancang dan disiapkan secara cermat oleh konselor.

d. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor, pihak-pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya. Narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Narasumber dari luar lembaga sendiri (dari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademisi tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional) biasanya sangat diminati oleh para peserta layanan. Rencana penyelenggaraan layanan informasi dengan mengundang narasumber terlebih dahulu direncanakan dengan cermat dan lengkap oleh konselor.

2. Waktu dan Tempat Layanan Informasi

Penyelenggaraan layanan Orientasi sangat tergantung pada peserta, format, dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan Informasi dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.¹³

H. Kegiatan Pendukung Layanan informasi

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta layanan informasi dapat diungkapkan melalui instrumen tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh Konselor dan/atau dengan menggunakan instrumen yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi

¹³ *Ibid.* Hlm.72-74

yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan: informasi yang menjadi isi layanan informasi, calon peserta layanan calon penyaji, termasuk nara sumber yang akan diundang.

2. Konferensi Kasus

Konferensi Kasus Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan Informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh di dalam dan di luar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi.

3. Kunjungan Rumah

Kunjungan Rumah Peranan Kunjungan Rumah dalam layanan Informasi terutama sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga yang terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak dan/atau anggota keluarga lainnya. Dari kunjungan rumah itu konselor dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh anak atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan.

Kunjungan rumah untuk tujuan di atas dapat diganti dengan mengundang orang tua ke sekolah misalnya, untuk berdiskusi dengan Konselor dan/atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi. Undangan kepada orang tua dapat dilakukan secara individual maupun bersama-sama. Lebih jauh, orang tua juga dapat diundang untuk menghadiri layanan informasi

bagi anak mereka, atau bahkan menjadi peserta di dalam layanan informasi untuk para orang tua.

I. Motivasi Berpenampilan Rapi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi (*Motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *Movere*, yang berarti "menggerakkan". (*To Move*). Ada macam-macam rumusan untuk istilah motivasi, seperti misalnya: motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu”.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Menurut pendapat Dalyono motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Sumiati mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku.¹⁴

¹⁴Winardia. 2001. *Motivasi dan Permotivasi Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo. Ed. ke-1. hlm. 1.

J. Jenis-Jenis Motivasi

Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu tujuan. Sehingga motivasi dapat memberikan semangat yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan yang ingin dipenuhi (dipuaskan), maka ia akan timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan maupun minat terhadap sesuatu. dan motivasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. Motivasi Intrinstik

Motivasi intrinstik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk diri individu seperti jasmani dan rohani.

2. Motivasi Ekstrinstik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan.¹⁵

Menurut S. Nasution, motivasi mempunyai tiga fungsi sebagai mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang di kehendaki, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan atau di hindari guna mencapai tujuan.¹⁶

¹⁵ Widia Hapnata. *Faktor intenal dan eksternal yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa*. Jurnal Vol.5, No.1, 2017, Hlm. 2

¹⁶ S. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 76.

K. Motivasi Sebagai Inferensi, Eksplansi, dan Prediksi

Suatu hal yang penting berkaitan dengan motivasi ini adalah bahwa motivasi tidak dapat di amati secara langsung. tetapi motivasi dapat diketahui atau inferensi dari perilaku, yaitu apa yang dikatakan apa yang dilakukan seseorang. dengan kesimpulan tersebut seseorang mempunyai alat yang baik untuk mengadakan eksplansi mengenai perilaku. sebagian besar perilaku di warnai oleh adanya motivasi tertentu. motif juga melakukan prediksi tentang perilaku. apabila orang dapat menyimpulkan motivasi dari perilaku seseorang dan kesimpulan tersebut benar, maka orang dapat memprediksi tentang apa yang akan di perbuat oleh orang yang bersangkutan dalam waktu yang akan datang.¹⁷

Menurut Sofchah Sulistyowati cara menumbuhkan motivasi yaitu dengan menjelaskan tujuan yang akan di capai dengan sejelas-jelasnya, menjelaskan pentingnya suatu tujuan, dan menjelaskan dorongan semangat yang akan di peroleh akibat perbuatan itu, dan menumbuhkan sikap-sikap yang positif.¹⁸

L. Motivasi Pandangan Islam

Salim berpendapat motivasi religius Motivasi dan Religi Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat.

¹⁷ Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Hak Cipta. hlm. 241.

¹⁸ Sofchah Sulistyowati. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta ilmu. hlm. 18

Setiap orang melakukan sesuatu, ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma islam. motivasi adalah separuh dari kesuksesan. Mungkin ini bukan hal yang berlebihan, manakala sebuah motivasi dianggap memiliki peran penting dalam sebuah keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Jika tujuan tercapai maka kepuasan akan didapat.¹⁹

Begitu pentingnya sebuah motivasi dalam kehidupan manusia hingga agama islam pun mengaturnya dalam beberapa ayat al-Qur'an dan hadis . salah satunya adalah sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

“ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (QS. Al-Imran : 139) ”.

Makna dari kandungan ayat di atas adalah tidak di perkenankan senantiasa memandang diri sebagai orang yang buruk atau penuh kekurangan, setiap manusia mendapat anugerah dari Allah SWT berupa kelemahan masing-masing. Berpikir negatif terhadap diri sendiri menandakan kurangnya rasa syukur. Maksimalkan kelebihan anda punya untuk kebaikan yang anda jadikan kekurangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.

¹⁹Rafy Sapuri. 2009. Psikologi Islam: *Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. hlm. 218

Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Qs. Yusuf: 87).

“Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka ia akan diuji olehnya” (Hadits).

Di samping itu motif beragama sebagai dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Motivasi menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. Peranan yang demikian menentukan ini, dalam konsep Islam disebut sebagai niyyah dan Ibadah . Niyah merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Sementara Ibadah adalah tujuan manusia berbuat atau beramal.

Sebagaimana sudah dikatakan bahwa Allah tidak menciptakan manusia dan jin kecuali hanya untuk beribadah, bukan untuk mencari kekayaan. dengan demikian orang seperti ini hidupnya benar-benar sesuai dengan maksud Allah, yaitu beribadah kepadanya. Tetapi kalau orang didalam hidupnya hanya mengejar kekayaan, di mana kekayaan itu menurutnya merupakan pangkal bahagia.²⁰

M. Adab Berpakaian

Muslim meriwayatkan dari Abdullah Ibnu Amr Ibnul Ash ra. berkata, “Nabi saw. melihatku memakai dua pakaian yang di warnai dengan warna kuning, Maka Nabi Bertanya, ‘Apakah ibumu yang menyuruhmu memakai ini? ,’aku akan

²⁰Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 239

mencucinya ya, Rasulullah. 'Rasul saw. bersabda, 'Bakarliah.' Dalam satu riwayat, 'Karena ini adalah pakaian orang kafir, maka janganlah dipakai'.²¹

Dan dari apa yang diturunkan imam Al-Ghazali dalam Ihya' juz ketiga, tentang adab memakai pakaian bagi anak, terkandung nasihat yang berharga. Ia mengatakan, " Dianjurkan bagi anak-anak untuk memakai pakaian yang berwarna putih, tidak warna-warni, karena pakaian tersebut hanya di pakai pada kaum wanita saja.

Penuntut ilmu hendaknya tidaklah meremehkan adab dan sunnah. orang yang meremehkan adab akan terhalang dari sunnah. orang yang meremehkan sunnah akan terhalang dari hal-hal yang fardhu. sedangkan orang yang meremehkan amalan fardhu akan terhalang dari kebahagiaan akhirat. sebagian ulama menyatakan bahwa qaul ini adalah hadist yang di riwayatkan dari Rasulullah Saw.

Abu Hanifah berkata kepada para sahabatnya, "Besarkanlah sorban kalian dan lebarkan lengan baju kalian." Hal ini beliau ucapkan agar ilmu dan ahli ilmu tidak dianggap remeh.²²

1. Berpakaian Rapi

Pakaian yang menutupi aurat seperti hijab kewajiban menutup aurat seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan. Jilbab bukan untuk wanita seperangkat aksesoris atau sekedar mode busana yang aturan pakainya dapat diatur sesuai si pemakai. jilbab yang merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim bagi kamu

²¹Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid. 2004. *Cara Nabi Mendidik anak*. Jakarta: Al-I'tishom. hlm281

²²Burhanul Islam Az-Zarnuji. 2018. *Ta'lim Al-Muta'alim*. Solo : Pustaka Arafah. hlm 55

muslim. Pakaian yang bisa memperindah penampilan diri, yaitu pakaian luar yang dapat menciptakan kesempurnaan dan kesenangan.

N. Akhlak Berpakaian

Menurut bahasa, dalam bahasa arab pakaian disebut dengan kata “Libasun-tsiyaabun” dan dalam kamus besar bahasa indonesia, pakaian di artikan sebagai barang yang biasa di pakai oleh seseorang baik berupa jaket, celana, sarung, selendang, kerudung, baju, jubah, serban, dan lain sebagainya. tujuannya yaitu pakaian yang lebih berorientasi kepada keperluan menutup atau melindungi bagian tubuh yang perlu di tutup atau di lindungi, baik dari keputusan agama ataupun adat.

Bentuk akhlak berpakaian dalam pandangan islam, pakaian terbagi menjadi tiga bentuk yaitu :

1. Pakaian untuk menutup aurat

Tubuh yang dalam perkembangan telah melahirkan kebudayaan bersahaja. hal ini sebagai realisasi dari perintah allah, aurat wanita seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan dua telapak tangan, sedangkan aurat pria di bawah lutut dan di atas pusar.

HR. Ahmad yang berbunyi : “ *hati-hati engkau dari .emanjangkan jubah karena memanjangkan jubah (sampai di bawah mata kaki) termasuk dari kesombongan dan allah tidak menyukai orang yang sombong* ”.

Dalam hadits di atas menjelaskan pada kita bahwa hanya sekedar memanjangkan pakaian di bawah mata kaki itu sudah termasuk dalam kategori sombong baiarpun orang yang memakainya tidak maksud ke arah sana (sombong).

2. Pakaian yang merupakan perhiasan

Yang menunjukkan identitas diri, sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia. hal ini bertujuan untuk menjaga dan mengaktualisasi diri sesuai dengan tuntutan perkembangan mode dan zaman. dalam kaitan dengan pakaian sebagai perhiasan, maka setiap manusia memiliki kebebasan untuk mengekspresikan keinginan mengembangkan berbagai mode pakaian, sesuai dengan fungsi dan mementumnya.

Walaupun demikian allah memberikan batasan kebebasan itu dari firman-Nya :

Qur'an Surah Al-A'raf ayat 26.

يُبَيِّنِي ۚ أَدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۚ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Qs. Al-A'raf: 26)

Makna dari firman allah tersebut adalah aurat secara bahasa berarti “Hal yang jelek untuk di lihat” atau “sesuatu yang memalukan untuk dilihat”. menurut syara’ aurat adalah “bagian tubuh yang di haramkan allah untuk diperlihatkan kepada orang lain”.

3. Sebagai pelindung tubuh

Sebagai pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak seperti panas, dingin, angin kencang, sengatan matahari dan yang lain sebagainya.²³

O. Kriteria dan Ketentuan Berpakaian dalam Ajaran Islam

Busana muslim, begitu sering disebut saat ini, oleh sebagai perancang busana Indonesia di sebut sebagai busana seni kontemporer. dalam konsultasi syari'ah, ada beberapa syarat yang wajib dipenuhi dalam berpakaian. syarat-syarat tersebut adalah menutupi aurat dan menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan syariat, tidak tembus pandang dan ketat, tidak menumbuhkan sifat riya, wanita tidak menyerupai laki-laki dan laki-laki tidak menyerupai perempuan, menutup tubuh dengan tudung kepala, tidak menyerupai pakaian khas orang kafir atau orang fasik, dahulukan sebelahkan, lalu berdoa.²⁴

P. Latar Belakang Guru BK

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. guru bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang direkrut atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan dan konseling dan mencurahkan waktu sepenuhnya pada pelayanan bimbingan dan konseling.

²³Syarifah Habibah. *Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar Vol.2. No.3,2014 hlm 66

²⁴*Ibid.* hlm. 72

Di sekolah MTs. Al-Manar Medan Johor dengan jumlah siswa kurang lebih 300 siswa dan memiliki satu guru BK, menjalani jabatan guru BK di MTs Al-Manar selama satu tahun. Identitas guru Bimbingan Koneling (BK) yaitu sebagai berikut :

1. Nama : Nurhayati, S.pd
2. Umur : 24 tahun
3. Tanggal Lahir : 4-mei-1998
4. Tamatan Kuliah : Bimbingan Konseling UMN Alwashliyah Tahun 2018

Guru BK menangani siswa (peserta didik) hanya lah 150 siswa, karena siswa di MTs Al-Manar 300 siswa melebihi kapasitas maka guru BK di MTs Al-manar di bantu oleh guru bagian kesiswaan, kerja sama juga dengan wali kelas, jika masalah siswa tidak bisa di tangani oleh guru BK lagi maka di alih tangan kasuskan oleh guru BK kepada kepala sekolah.

Q. Penelitian Yang Relevan

Kegunaan dari penelitian relavan di dalam penelitian ini Sebagai bahan penguat penelitian tentang upaya guru BK dalam menguatkan motivasi berpenamilan rapi melalui konseling konsultasi, peneliti mengutip penelitian yang relavan yaitu pada skripsi-skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Deffi Ria Sari (2017) yang berjudul “ Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa Yang Bermasalah Di MTS Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Hasil penelitian yang di dapatkan upaya guru Bk dalam mengatasi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah, adalah pemanggilan, pengarahan, bimbingan, selanjutnya siswa melakukan sanksi yang telah di tentukan dalam tata tertib sekolah dan kerja sama dengan semua pihak sekolah, pihak pondok dan orang tua siswa.

Adapun penguat selanjutnya dari penelitian, Penelitian oleh Nadwir Azwad Thamrin (2013) yang Berjudul “Hubungan Antara Metode Bimbingan Konseling dan Perilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang”. Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil metode ceramah tidak mendapatkan hasil yang efektif, metode tanya jawab tidak dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa tidak berpengaruh pada perilaku siswa, begitu juga dengan metode BK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk

kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Lokasi Penelitian ini berada di Jl. Karya Bakti No. 34, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara.

C. Subjek Penelitian

1. Guru Bimbingan Konseling di MTs. Al-Manar.
2. PKS III MTs. Al-Manar
3. Siswa kelas VIII-B di MTs. Al-Manar, yang mengalami masalah dalam kurangnya motivasi berpenampilan rapi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. tidak hanya sekedar melihat, tetapi mengamati dengan cermat dan objektif sesuai dengan apa yang dilihat dan terjadi serta sistematis berdasarkan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui upaya

²⁵ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung : Alfabeta. hlm 196

guru BK dalam menguatkan Motivasi berpenampilan rapi melalui layanan konsultasi pada siswa kelas VIII di MTs. Al-Manar Medan Johor .

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Bentuk wawancara yang paling sederhana terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti mengingat atau merekamnya. Menurut Sugiyono, wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara itu dijelaskan sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

jawabannya juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih

lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan pada objek.

c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali. Langkah berikutnya adalah mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Proses ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mereduksi data

Kegiatan mereduksi dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian). Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka data siap untuk disajikan. Artinya, tahap analisis sampai penyajian data. Penyajian data merupakan proses pemberian informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam kegiatan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.²⁶

²⁶Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: 2017. Hlm 221-222

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian penelitian bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas

penelitian ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperlihatkan konsistensi dan dapat di pertanggung jawabkan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Data dapat dipastikan kepercayaan atau diakui oleh banyak orang (objektifitas) sehingga kualitas dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Danzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada di dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang terdapat pada lampiran dengan guru BK, PKS III, dan kelas VIII yang mendapatkan layanan Informasi terkait dengan motivasi berpenampilan rapi, maka hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut :

Hasil penelitian yang diperoleh dari guru BK dan PKS III (kesiswaan), peneliti menegaskan bahwa adanya kerjasama guru BK dengan pihak lain yaitu ibu bagian kesiswaan untuk menangani masalah berpenampilan rapi pada siswa VIII di MTs. Al-Manar Medan Johor, apabila siswa ada masalah dalam berpenampilan dalam berpakaian sekolah maka pihak sekolah memberi perhatian khusus terhadap siswa dan membawanya ke ruang BK. Siswa yang bermasalah seperti tadi, dibawa ke ruang BK di berikan motivasi terus menerus sampai siswa merubah penampilannya yang tidak rapi menjadi rapi. Jika siswa tidak bisa juga, maka guru BK memberi hukuman misalnya siswa siswi tidak memakai pakaian seperti celana atau rok tidak sesuai ketentuan sekolah maka guru BK memberikan hukuman untuk mengganti rok atau celana dengan sarung, jika siswa atau siswi tidak berubah juga maka siswa di berikan surat pemberitahuan kepada orang tua untuk konsultasi bagaimana kelanjutan siswa tersebut mengenai penampilannya dalam berpakaian di sekolah. Dalam permasalahan ini harus ada kerjasama wali murid dengan pihak madrasah. Dengan orangtua juga bekerjasama, misalnya anak tidak berpakaian rapi, otomatis anak dipanggil orangtuanya ke sekolah karena anak yang cara berpakaianya tidak rapi sewajarnya anak sekolah seperti

baju tidak dimasukkan, kaus kaki tidak sesuai ketentuan dari sekolah, serta rambut yang panjang tidak selayaknya anak sekolah.

Mengenai dengan pemberian layanan informasi dapat teratasi juga penampilan rapi siswa dengan memberikan motivasi khusus, perhatian khusus, dan pantauan tiap harinya. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru BK dan PKS III menegaskan bahwa dengan pemberian motivasi dapat teratasi, dan perubahan yang diberikan siswa juga ada. Dalam kurun waktu beberapa bulan misalnya satu minggu atau bahkan sampai dua minggu. Tergantung dengan pola pikir siswa. Kalau memang siswa tersebut berkeinginan untuk berubah dalam berpakaian agar enak di pandang orang yang ada di sekelilingnya, nyaman dalam belajar dan guru pun memberikan contoh kepada orang lain terhadap penampilannya. Tapi kalau tidak, bahkan sampai dua minggu lebih siswa di Mts Al-Manar akan sulit merubah penampilannya untuk bisa berpenampilan rapi jika pola pikir siswa tidak untuk berubah. Dalam melaksanakan layanan Informasi, di awal kita berikan kesepakatan antara siswa dengan PKS III, PKS III dengan guru BK, guru BK dengan siswa, seperti mereka tidak berubah sesuai ketentuan dari guru BK dan PKS III. Kalau tidak sesuai, maka PKS III dan guru BK mengambil keputusan untuk bertemu dengan orang tua siswa, agar berkerja sama untuk merubah penampilan anaknya menjadi rapi. Disini guru BK, harus lebih sering memperhatikan, memantau apakah ada perubahan bagi siswa yang tidak berpenampilan rapi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa guru BK dan PKS III di MTs. Al-Manar mengenai motivasi berpenampilan rapi yang dilakukan melalui layanan informasi menegaskan bahwa dalam layanan

informasi ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswa mengenai ketentuan yang sudah dilakukan oleh sekolah. memotivasi penampilan siswa biasanya menggunakan teknik cermin. Siswa bisa melihat dirinya, kalau siswa terus seperti itu pola pikirnya tidak berubah, bermalas-malasan apa yang akan siswa itu dapatkan kedepannya, biasanya refleksi untuk dirinya. Dalam pemberian layanan informasi sendiri juga menggunakan teknik *reward-punishment*. Misalnya, siswa berubah drastis penampilannya tanpa mengulahi lagi, maka siswa akan di berikan satu hadiah agar siswa termotivasi dan nilai penampilan di rapot akan mendapatkan A tapi jika siswa tidak berubah maka siswa tidak mendapatkan hadiah dan nilai di rapot akan mendapatkan nilai C atau D. Dan tidak lupa pula peran orangtua disini dibutuhkan. Guru BK tetap berkonsultasi dengan PKS III. Apabila ini sudah dilakukan, guru BK akan berkonsultasi dengan orang tua. Kalau memang siswa juga tidak bisa berubah dalam menyelesaikan masalahnya dan tidak bisa melaksanakan yang sudah ditentukan, maka sekolah memiliki suatu ketentuan tersendiri, seperti di skorsing atau diambil barangnya tidak di kembalikan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan PKS III mengenai faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam memotivasi berpenampilan rapi melalui layanan informasi menegaskan bahwa faktor pendukung itu selain dari pihak madrasah, peran orang tua juga sangat di butuhkan. Pihak madrasah dan orang tua bekerjasama. Bagaimana kita didik siswa di sekolah kalau orangtua tidak bisa di ajak kerjasama. Atau bukan tidak bisa di ajak kerjasama, kurang peduli, sibuk bekerja, serta faktor ekonomi. Faktor pendukung lainnya ada di madrasah sendiri. Madrasah sudah membuat ketetapan peraturan mengenai

penampilan siswa mulai dari segi pakaian, penampilan, dan lainnya setiap siswa yang tidak pernah bermasalah dalam berpakaian dan yang tadinya tidak penampilan rapi menjadi penampilan rapi nanti diberikan hadiah dan nilai penampilan di rapot A. Adapun hambatan ini rata-rata siswa tidak berpenampilan rapi, itu yang pertama zaman yang sangat modern dalam berpakaian memakai pakaian yang ketat-ketat, memakai rok atau celana gantung diatas mata kaki, sepatu warna-warni, dasi di coret-coret pakai stipo dan pulpen. Kedua, siswa yang mengalami broken home. ketiga, tidak memperhatikan anaknya yang sibuk bekerja. ke empat, pengaruh temen.

Hasil dari pelaksanaan yang dilakukan guru BK dalam memotivasi penampilan rapi melalui layanan informasi, berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan guru BK , PKS III, yang ada di MTs. Al-Manar Medan Johor, maka hasil yang diperoleh itu bervariasi. Setelah dilakukan layanan informasi, siswa yang tadinya tidak rapi berubah menjadi rapi, awalnya susah di motivasi, guru BK memberi tau kepada siswa hal positif dari penampilan rapi, serta memberi nilai bagus di rapot, serta memberi tau dampak dari penampilan rapi kedepannya itu berdampak baik untuk sekarang dan di masa yang akan datang, dan perlahan siswa ada yang berubah ada juga yang belum berubah. Bisa dikatakan, ada anak yang mendapatkan hasil yang menyenangkan, dan ada yang kurang menyenangkan. Kalau memang anak nya berlatar belakang dari keluarga broken home, orang tua yang tidak peduli penampilan anak nya, orang tua sibuk dengan pekerjaannya, anak yang mencontoh serta bergaul dengan temen yang tidak baik akan sulit untuk berubah, tapi kalau anak punya niat untuk dirinya sendiri tanpa terpengaruh orang lain insya allah akan berubah.

Setelah memaparkan hasil wawancara dengan guru BK, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan guru Bk dan PKS III di MTs. Al-Manar berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, adapun hasil yang di dapat mengenai penampinalan siswa sendiri, karena teman-temannya yang mengikuti hal tidak baik dalam penampilan, orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam penampilan, serta anak mengalami broken home. jadinya, siswa butuh proses untuk mengubah penampilannya. Masing-masing siswa berbeda kehidupannya. untuk pelaksanaan memotivasi siswa dalam berpenampilan. mengenai penampilan rapi siswa melalui layanan informasi yang dilakukan guru BK, ada atau tidaknya perubahan yang ditampilkan siswa, PKS III menegaskan bahwa layanan informasi ini intinya meluruskan hal-hal yang salah dari siswa. Jadi itu bagus untuk merubah siswa dalam berpenampilan rapi. Karena, ketika layanan informasi ini tidak di lakukan maka siswa tidak mengetahui peraturan yang sudah di tetapkan oleh pihak madrasah, dan tidak mengetahui pengetahuan yang baru yang ada di madrasah.

Ada yang katanya karena broken home terpengaruh sama penampilan, terkadang juga ada masalah di rumah terbawa-bawa ke suasana di madrasah berimbas sama penampilan si anak. Setelah layanan informasi dilakukan, membuat siswa tau peraturan apa saja yang sudah di tetapkan, para guru mengetahui siapa saja siswa yang patuh dan tidak patuh, dan mengetahui sebab siswa tidak patuh apakah ada masalah di rumah. peranan guru BK sangat besar terhadap penampilan siswa dalam ruang lingkup madrasah. Evaluasi yang diberikan guru BK dapat dijadikan masukan bagi pihak madrasah untuk melakukan tindakan agar yang di inginkan guru terhadap siswa tercapai.

Setelah mewawancarai PKS III dan guru Bk peneliti mewawancarai beberapa siswa yang ada di MTs.Al-Manar. Siswa ini di utus oleh guru BK sendiri yang secara pribadi mengalami masalah dalam penampilan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa siswa mengenai pelaksanaan layanan informasi mengenai penampilan siswa yang dilaksanakan oleh guru BK menegaskan bahwa dengan adanya pemberian layanan tersebut, siswa menjadi termotivasi untuk berubah penampilannya yang tadi tidak rapi menjadi rapi. Kehadiran PKS III berperan besar dalam proses perubahan penampilan siswa yang tidak rapi. Selain itu, guru BK berperan untuk meningkatkan semangat siswa dalam merubah penampilannya, dan memberi perhatian khusus terhadap siswa agar siswa terhindar dari masalah penampilan.

Berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam penampilan rapi siswa guru BK yang menguatkan kesabaran untuk berpenampilan rapi melalui layanan informasi, diperoleh hasil wawancara dari beberapa siswa yang menegaskan bahwa faktor pendukung terbesar dalam motivasi berpenampilan rapi siswa adalah orang tua, dimana orang tua memberikan motivasi kepada siswa agar rapi kelihatan enak di pandang dan menjalankan aktifitas nyaman demi nilai yang bagus dan mendapatkan hadiah yang ditetapkan dari guru BK.

Adapun hambatannya adalah orang tua yang tidak memperhatikan anak, anak yang mengalami broken home, orang tua yang tidak peduli penampilan anak. Mengenai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan guru BK dalam memotivasi penampilan rapi siswa melalui layanan informasi, tindakan guru BK dalam layanan informasi ini sangat besar dalam memotivasi siswa untuk

berpenampilan rapi. Selain itu, keterlibatan orang tua untuk memotivasi siswa juga sangat penting agar siswa dapat berubah penampilannya yang tadi nya tidak rapi menjadi rapi. Peran orang tua terhadap anak sangatlah penting .

B. Analisis Data

Berbicara mengenai layanan informasi, guru BK menjadi aktor yang secara aktif dalam mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik, dan asas-asas konseling terhadap klien. Dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, guru BK juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua hal itu dapat dilakukan guru BK dengan cara-cara yang cermat dan tepat, demi tertuntaskannya masalah yang dialami klien.

Sudah diketahui bersama bahwa perjalanan layanan informasi tidak terlepas dari pemahaman-pemahaman dan informasi-informasi yang baru kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan yang sedang di lakukan.²⁷

Layanan informasi dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kedepannya baik semasa sekolah ataupun sudah tamat sekolah. Menurut Prayitno Layanan Informasi adalah Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk

²⁷ Mesiono. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Medan : Perdana Publishing. Hal 43.

keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan.²⁸

Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media elektronik melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*). Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan memang tersedia. Sering kali menjadi masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, bukan karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya tetapi ia tidak mampu mengaskesnya

Mengenai motivasi penampilan rapi melalui layanan informasi ada beberapa hal yang dapat dibahas sesuai hasil wawancara terhadap guru BK, ibu kesiswaan, dan siswa juga didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti yang sesuai dengan implementasi guru BK dalam memotivasi siswa dalam berpenampilan rapi melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan Johor.

Dari dua ratus tujuh puluh lima siswa di madrasah dengan satu orang guru BK, semestinya masih kurang relevansi dari sisi ideal dengan berbanding lurus satu guru BK yang memberi pelayanan terhadap siswa-siswi sebagaimana peneliti kutip dari Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling

²⁸ Marga Ningsih. *Peningkatan disiplin siswa melalui media film* Jurnal Vol.1, No.1, 2014, Hlm. 9

Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB :²⁹

1. Penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di SMP/MTs/SMPLB adalah Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling.
2. Setiap satuan pendidikan di SMP/MTs/SMPLB diangkat sejumlah Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dengan rasio 1: (150-160) (satu konselor atau guru bimbingan dan konseling melayani 150-160 orang peserta didik/ konseli).
3. Setiap SMP/MTs/SMPLB diangkat koordinator bimbingan dan konseling yang berlatar belakang Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor.

Dari paparan Kemendikbud di atas, terjawab bahwa seharusnya dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 275 orang di madrasah tersebut tinggal beberapa yang bisa menuju ideal. Menurut pemantauan langsung peneliti dengan satu orang guru BK, tidak bisa mewakili untuk melayani para siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar karena kapasitas siswa yang harus di tangani guru BK itu 150 siswa.

Dilihat dari sarana dan prasarana, terlihat dan terdata peneliti bahwa ada tersedianya ruang guru BK untuk siswa-siswi. Untuk memotivasi siswa yang tidak berpenampilan rapi setiap pagi siswa-siswi yang dilaksanakan secara klasikal/ kelompok ataupun individu. Sehingga dapat dievaluasi siswa-siswi yang

²⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

benar-benar bisa berubah penampilannya yang tadinya rapi menjadi rapi, dan mengetahui faktor siswa-siswi tidak berpenampilan rapi.

Memotivasi penampilan rapi siswa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Memotivasi siswa diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi. Itulah sebabnya diantara ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti masjid atau tempat-tempat lain yang lapang, sunyi, dan sepi. Adapun tempat yang ideal untuk memotivasi siswa agar dapat nurut dan mengerti yaitu:³⁰

1. Jauh dari kebisingan
2. Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
3. Tidak terlalu sempit
4. Mempunyai tempratur yang sesuai dengan kebutuhan
5. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan orang lain

Ruang bimbingan dan konseling dan ruangan kesiswaan di madrasah di jadikan satu tempat karna kekurangan ruangan. Ruang bimbingan dan konseling di madrasah ini secara fisik kondisi bangunan cukup nyaman , bersih.

Sebagaimana mestinya, ABKIN telah merekomendasikan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dianggap standar, dengan kriteria sebagai berikut :³¹

1. Letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.

³⁰ Amani. *Peran bimbingan konseling dalam memotivasi siswa*. Jurnal Vol.15,No.1,2018,Hlm. 15

³¹ABKIN.2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: ABKIN

2. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan.
3. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang.
4. Jenis ruangan yang diperlukan meliputi :
 - a) Ruang kerja
 - b) Ruang administrasi/data
 - c) Ruang konseling individual
 - d) Ruang bimbingan dan konseling kelompok
 - e) Ruang biblio terapi
 - f) Ruang relaksasi/ desensitisasi
 - g) Ruang tamu

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap guru BK Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan Johor dapat beberapa isi dari hasil wawancara tersebut bahwasanya :

1. Dalam implemementasi motivasi penampilan rapi siswa melalui layanan informasi, guru BK bekerjasama dengan PKS III, dan juga orangtua. Guru BK memberikan arahan kepada siswa yang memiliki masalah dalam penampilan. Sering terjadi di madrasah permasalahan siswa dalam penampilan dikarenakan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, pengaruh teman-temannya, dan siswa yang mengalami broken home. Dengan permasalahan seperti itu, guru BK di tuntut untuk terus memotivasi siswa, dan memantau penampilan siswa tiap harinya sekaligus bekerja sama dengan kesiswaan. Tidak lupa juga,

pemberian arahan guru BK kepada orangtua diperlukan, agar orang tua dapat mengerti penampilan anaknya di madrasah

2. Faktor pendukung dalam penampilan rapi pada siswa yang paling utama adalah orang tua. Perhatian penuh dari orang tua di rumah, pemberian motivasi kepada anak, pemberian *reward* sangat dibutuhkan. Adanya pemberian hadiah berupa beasiswa kepada siswa yang berprestasi dalam menghafal al-Qur'an di madrasah ini juga menjadi faktor pendukung utama. Guru BK selalu memberikan motivasi dan gambaran dengan adanya pemberian hadiah tersebut yang diberikan agar siswa terus berpenampilan rapi dan semakin hari semakin enak di pandang. Faktor penghambat yang didapatkan guru BK yaitu zaman. Semakin berkembangnya zaman, semakin susah siswa untuk diajak fokus dalam merubah penampilan.
3. Dengan pemberian layanan informasi memotivasi siswa, hasil yang didapatkan siswa bervariasi. Ada yang berubah penampilannya ada juga yang belum berubah penampilannya.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap PKS III :

1. Didalam madrasah Al-manar peraturan dalam berpenampilan telah dirancang dan ditetapkan dengan baik.
2. Kendala yang dihadapi adalah siswa malas berubah dalam berpenampilan karena pergaulan siswa, perhatian orang tua, dan ada juga yang mengalami broken home. Peranan PKS III sangat besar terhadap penampilan siswa. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan PKS III dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk melakukan

tindakan agar penampilan siswa sesuai dengan tuntutan madrasah yang telah di tentukan.

3. Dengan pemberian motivasi dari PKS III, perlahan siswa setiap hari semakin berkurang yang tidak berpenampilan rapi.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diwawancara, peneliti dapat pembahasan yang bisa merubah penampilan rapi siswa hasil wawancara dari guru BK dan PKS III. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut, peneliti mendapatkan :

1. Faktor pendukung yang dirasakan siswa ada pada guru BK dan PKS III. Karena kehadiran guru BK dan PKS III memberi motivasi juga menunjang semangat siswa dalam merubah penampilannya. Adapun orangtua yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan penuh kepada siswa selama di rumah, serta guru BK dan PKS III yang selalu memberikan bimbingan selalu kepada siswa. Adapun penghambat yang didapatkan siswa untuk merubah penampilan yang tidak rapi menjadi rapi terdapat pada perkembangan zaman. Karena hal tersebut, siswa selalu mengikuti perkembangan zaman yang tidak baik seperti baju yang ketat bagi perempuan, pakai jilbab nampak rambut, sepatu warna-warni, kaus kaki tidak sesuai jadwal.
2. Dengan pemberian layanan informasi dengan memberi motivasi, siswa tidak bermalas-malasan dalam merubah penampilannya, semakin memfokuskan diri untuk bisa mendapatkan nilai terbaik di

rapot, dan siswa berlomba-lomba mendapatkan nilai terbaik dan berlomba-lomba mendapatkan hadiah.

3. Hasil dari implementasi guru BK dalam memotivasi penampilan rapi siswa melalui Layanan Informasi, guru-guru bidang studi lain merasakan adanya perubahan yang ditimbulkan siswa setelah diberikannya motivasi terhadap siswa yang tidak rapi oleh guru BK dan PKS III di madrasah. Jika orang tua turut serta memberikan perhatian secara terus-menerus kepada anaknya di rumah. Sejalan dengan pernyataan dari guru BK, beberapa siswa, dan PKS III saat peneliti mewawancarai, semua mengatakan adanya perubahan yang diterima dan dirasakan. Guru BK merasakan penampilan siswa semakin hari semakin rapi penampilannya dari jam masuk madrasah hingga pulang dari madrasah. Ibu kesiswaan dan guru bidang studi lain juga membenarkan akan hal ini, dengan motivasi yang diberikan guru BK dan PKS III, perlahan penampilan siswa setiap hari semakin rapi. Artinya, pelaksanaan tersebut telah memberikan manfaat yang berarti bagi siswa yang mengalami masalah dalam berpenampilan rapi di madrasah. Dan beberapa siswa yang peneliti wawancarai juga mengatakan hal yang sama bahwa siswa sendiri merasakan perubahannya dan belajarpun terasa lebih nyaman karena kerapiannya. Dengan adanya hasil yang bervariasi seperti pemaparan di atas diberikan oleh siswa, dilihat dan dirasakan oleh para guru, baik itu guru BK, PKS III, guru bidang studi lain, mengenai implementasi yang dilakukan guru BK untuk memotivasi, artinya pelaksanaan

benar adanya dilakukan di madrasah tersebut, dan adanya kerjasama diantara semua pihak terkait dengan penampilan siswa VIII Mts. Al-Manar.

Mengenai penampilan rapi, menurut Az-Zarnuji Abu Hanifah berkata kepada para sahabatnya, "Besarkanlah sorban kalian dan lebarkan lengan baju kalian." Hal ini beliau ucapkan agar ilmu dan ahli ilmu tidak dianggap remeh. Dengan demikian, kaitan teori dengan pembahasan hasil penelitian motivasi penampilan rapi siswa bisa teratasi apabila siswa yang memiliki masalah dalam penampilan itu mempunyai niat tersendiri untuk berubah tanpa terpengaruh oleh orang sekitar, adanya zaman modern sekarang ini, dan memakai pakaian sesuai ketentuan dalam islam menutup aurat dan tidak memakai pakaian yang ketat-ketat.³²

³² Burhanul Islam Az-Zarnuji. 2018. *Ta'lim Al-Muta'alim*. Solo: Pustaka Arafah. hlm. 55

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada BAB IV dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dalam penampilan rapi memotivasi siswa melalui layanan informasi, guru BK mengentaskan permasalahan siswa bekerjasama dengan PKS III dan juga orang tua. Siswa yang bermasalah dalam penampilan rapi dikarenakan faktor siswa yang tidak dapat perhatian dari orang tua, orang tua yang sibuk bekerja, pergaulan temen, siswa yang mengalami broken home, guru BK mengarahkan siswa untuk mengikuti peraturan yang sudah di tetapkan oleh madrasah
2. Faktor pendukung yang sangat berperan dan dirasakan oleh guru BK yang paling utama adalah orangtua. Perhatian penuh dari orangtua di rumah melalui pemberian motivasi, pemberian hadiah, mendapatkan nilai A dan hukuman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam berpenampilan. Selain itu, guru BK juga berperan penting dalam penampilan siswa dengan memberikan motivasi dan gambaran yang nyata dengan pemberian hadiah. Adapun faktor yang menghambat yaitu zaman dan perhatian orang tua. Dengan perkembangan zaman sekarang yang semakin maju, siswa sekarang ini tidak heran lagi mengikutin zaman. Dengan siswa mengikutin zaman, maka arahan untuk memotivasi siswa dalam berpenampilan rapi yang diberikan guru BK di sekolah akan sia-sia, karena siswa asyik dengan mengikutin zaman tersebut. Adapun faktor penghambat

berikutnya adalah perhatian. Siswa yang kurang perhatian dari orang tua yang di sebabkan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, dan siswa yang mengalami broken home.

3. Hasil yang didapatkan beragam setelah diberikan motivasi melalui layanan informasi yang di berikan guru BK untuk memotivasi penampilan rapi. penampilan siswa yang sebelumnya tidak sesuai yang sudah di tentukan oleh madrasah, akhirnya tercapai seiring berjalan waktu. Dibuktikan dengan penampilan siswa sehari-hari di Mts. Al-Manar. Siswa memfokuskan diri untuk merubah penampilannya dengan mendapatkan hadiah dan nilai rapot A yang dijanjikan madrasah, dan terlihat jelas dari hasil kenaikan kelas siswa jauh dari kata tidak baik. Artinya, implementasi yang diberikan dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa dan pihak terkait dalam memotivasi penampilan rapi siswa melalui layanan informasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang implementasi Motivasi Berpenampilan Rapi Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan Johor, maka ada beberapa saran yang diajukan :

1. Kepala sekolah hendaknya, hendaknya menambah 1 guru BK agar kedepannya proses program bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan tujuan yang di inginkan pihak madrasah dapat terpenuhi. memberikan fasilitas ruangan untuk PKS III agar tidak bercampur

dengan ruangan BK, agar kedepannya suasana untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat individu maupun kelompok berjalan secara kondusif dan siswa yang bersangkutan merasa nyaman dengan asas kerahasiaan yang ada di dalam bimbingan dan konseling.

2. Guru BK hendaknya, berupaya penuh dalam meningkatkan kenerja dan kompetensi dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling agar setiap layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan sebaik mungkin.
3. Guru BK dan orang tua siswa hendaknya, agar selalu menjalin kerjasama dengan guru BK secara profesional sesuai dengan perannya mengenai bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan informasi serta memotivasi siswa dapat dapat di selenggarakan dengan baik
4. Orangtua yang mempunyai anak yang bermasalah di madrasah hendaknya, supaya bekerjasama dengan pihak madrasah untuk memantau perkembangan anaknya di lingkungan rumah agar tidak terbawa ke lingkungan madrasah.
5. Kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan supaya tetap patuh dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di madrasah, dan juga patuh terhadap nasihat yang telah diberikan oleh guru wali kelas, bidang studi, PKS III, guru BK, dan pihak lain, demi terjaganya sebuah kedisiplinan yang memberikan kenyamanan dalam belajar di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani. 2018. Jurnal Penelitian. *Peran bimbingan konseling dalam memotivasi siswa.*
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Hak Cipta.
- Burhanul Islam Az-Zarnuji. 2018. *Ta'lim Al-Muta'alim.* Solo : Pustaka Arafah.
- Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Hak Cipta.
- Marga Ningsih. 2014. Jurnal Penelitian. *Peningkatan disiplin siswa melalui media film.*
- Mesiono. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Medan : Perdana Publishing.
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid. 2004. *Cara Nabi Mendidik anak.* Jakarta : Al-I'tishom.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Rosdakarya.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9.* Padang : Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil.* Jakarta : Hak Cipta.

- Sofchah Sulistyowati.2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efesien*. Pekalongan: Cinta ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattf, dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung : Alfabeta.
- Sutirna. 2018. *Bimbingan dan konseling pendidikan formal, nonformal, dan informal*. Yogyakarta : Hak Cipta.
- Syafaruddin. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Pedana Publishing.
- Syaiful Akhyar. 2015. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syarifah Habibah. 2014. *Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam*.Jurnal Pesona Dasar.
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Bewawasan Islami*. Medan : Publishing.
- Tut Wuri Handayani. 2004. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Direktroat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Widia Hapnata. 2017. Jurnal Penelitan. *Faktor intenal dan eksternal yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa*.
- Winardia 2001. *Motivasi dan Permotivasion Manajemen*. Jakarta : RajaGrafindo.

LAMPIRAN**Daftar Wawancara****Transkrip Wawancara Dengan Guru BK**

Responden : Nurhayati, s.pd

Jabatan : Guru BK di MTs Al-Manar Medan Johor

Hari/tanggal: Senin, 15 juni 2020

Tempat : Di Ruang Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban responden
1.	Bagaimana dengan pelaksanaan layanan dalam bimbingan dan konseling di mts al-manar ?	Sejauh ini pelaksanaan layanan bk berjalan dengan lancar terutama di layanan informasi
2.	Kapan pelaksanaan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa di mts. Al-manar ?	Dalam 1 minggu setiap kelas diberikan layanan bk karena di mts al-manar bimbingan konseling sudah termasuk menjadi matapelajaran umum.
3.	Bagaimana kondisi awal anak sebelum dilakukan pemberian layanan informasi dalam memotivasi penampilan rapi ?	Pada kondisi awal tampak banyak sekali siswa yang kurang rapi dalam berpenampilan terutama di bagian atribut dan sepatu.

4.	<p>Apakah ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk menangani masalah penampilan rapi siswa di mts. Al-manar ?</p>	<p>Ya, saya bekerja sama dengan semua dewan guru dalam menangani masalah kerapian anak-anak, karena kepala sekolah selalu memberi semangat dan dukungan kita dalam mengasuh/mendidik anak-anak agar menjadi siswa yang tidak hanya berpenampilan rapi namun juga berakhlak baik</p>
5.	<p>Apakah dengan pemberian layanan informasi penampilan rapi pada siswa dapat teratasi?</p>	<p>Belum teratasi secara menyeluruh, namun sejauh ini sudah banyak kemajuan dan terus dalam pantauan guru bk untuk kerapian anak-anak. Untuk perihal kerapian siswa juga sudah diatur dalam peraturan sekolah.</p>
6.	<p>Apa saja yang ibu lakukan dalam memotivasi penampilan rapi siswa melalui layanan informasi mts. Al-amanar ?</p>	<p>Untuk kerapian anak-anak terutama yang dilakukan ya guru nya dulu yang harus berpenampilan rapi karena untuk usia mereka harus ada contoh nyata yang setidaknya bisa mereka tiru.</p>

7.	<p>Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam berpenampilan rapi siswa melalui layanan informasi di mts. Al-Manar ?</p>	<p>Untuk factor pendukungnya ya guru-guru yang selalu bekerja sama dengan guru bk dalam mengasuh anak-anak tidak hanya dalam kerapian namun dalam hal kedisiplinan juga.</p> <p>Untuk faktor penghambatnya lebih ke kebiasaan anak-anak yang mudah bosan, dan sering lupa bahwasanya guru-guru selalu memperhatikan penampilan mereka terutama ketika selesai sholat zuhur berjamaah di kelas. Jadi setiap habis sholat zuhur saya selalu cek ke setiap kelas untuk memastikan kondisi anak-anak.</p>
8.	<p>Ketika siswa atau siswi ada yang tidak rapi dalam berpakaian, apakah ada sangsi yang ibu berikan terhadap siswa atau siswi tersebut ?</p>	<p>Untuk peringatan pertama melalui lisan, apabila tidak di indahkan langsung di proses dan saya tunjukkan peraturan yang ada di mts untuk perihal penampilan. Kalau tidak berhasil juga saya suruh menghafal surah.</p>

9	<p>Bagaimana hasil dari pelaksanaan ibu dalam memotivasi siswa yang tidak berpenampilan rapi menjadi penampilan rapi melalui layanan informasi di mts. Al-Manar ?</p>	<p>Hasilnya beberapa siswa yang awalnya tidak rapi sekarang perlahan sudah mulai rapi dalam berpenampilan dan paham bahwasanya penampilan rapi itu sangat penting dan harus dibiasakan sejak dini.</p>
10	<p>Bentuk kerja sama seperti apa yang ibu laksanakan pada pengurus kesiswaaan dalam menangani siswa atau siswi yang tidak berpenampilan rapi pada siswa mts Al-Manar Medan johor ?</p>	<p>Kita selalu saling komunikasi untuk menangani masalah anak-anak terutama dalam hal penampilan anak-anak, beliau selalu memberikan masukan seperti saat apel pagi kami memanggil salah satu siswa yang sudah berpenampilan rapi dan menunjukkan kepada anak-anak yang lain bahwasanya inilah contoh siswa teladan yang penampilannya sesuai dengan peraturan mts. Kadang juga kita melakukan razia dadakan di lapangan guna mendisiplinkan anak-anak dalam hal kerapian.</p>

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Responden : Mohammad fauzan

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Hari/Tanggal: Selasa, 16 Juni 2020

Tempat : Di Depan Kantor Mts. Al-Manar

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana peraturan di MTs. Al-Manar Medan Johor ?	Peraturan yang ada di madrasah sewajarnya di madrasah. seperti baju tidak boleh ketat, pakai pakaian sesuai jadwal hari sekolah, pakai kaus kaki di atas lutut dan tidak boleh nampak aurat.
2.	Apa saja faktor pendukung dalam penampilan rapi siswa ?	Yang mendukung itu kak PKS III dan guru BK. Kami di motivasi untuk berubah berpenampilan dan di berikan hadiah dan nilai A di rapot, makanya kami berubah.

3.	Apa saja hambatan yang anda temukan dalam merubah penampilan rapi ?	Terus kan kak hambatannya itu karena orang tua saya kurang peduli dengan penampilan saya kalau berangkat ke sekolah.
4.	Apa penyebab orang tua kamu tidak memperhatikan penampilan kamu berangkat sekolah ?	Penyebabnya kak. orang tua saya sibuk bekerja. saya belum pergi sekolah orang tua saya sudah berangkat kerja.
5.	Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan layanan informasimengenai penampilan rapi oleh guru BK?	Bagus kak, biar kami termotivasi juga untuk merubah penampilan kami. Biar kami berpenampilan rapi dan biar kami nyaman belajar.
6.	Apakah dengan pelaksanaan yang diberikan guru BK dapat membantu anda dalam merubah penampilan kamu yang tadi nya tidak rapi menjadi rapi ?	Dapat membantu kak. Buktinya pelan-pelan saya bisa merubah penampilan saya pelan-pelan dari hal kecil seperti memakai kaus kaki sesuai jadwal sekolah.
7.	Adakah manfaat yang anda peroleh setelah diberikan motivasi melalui layanan informasi oleh guru BK mengenai penampilan rapi? Jika ada, bagaimana manfaat yang anda dapatkan dalam diri anda?	Ada kak. Seperti tadi juga,penampilan saya berubah, dan guru BK saya memuji saya kak.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Responden : Al fitri Salsabila

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Hari/Tanggal: Selasa, 16 Juni 2020

Tempat : Di Dalam Kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana peraturan di MTs. Al-Manar Medan Johor ?	Peraturan yang ada di madrasah sewajarnya di sekolah. seperti baju tidak boleh ketat, pakai pakaian sesuai jadwal hari madrasah, pakai kaus kaki di atas lutut, tidak boleh nampak aurat, sepatu warna hitam.
2.	Apa saja faktor pendukung dalam penampilan rapi siswa ?	Yang mendukung itu kak guru BK. Kami di motivasi untuk berubah berpenampilan dan di berikan hadiah makanya saya berubah termotivasi untuk berubah

3.	Apa saja hambatan yang anda temukan dalam merubah penampilan rapi ?	Terus kan kak hambatannya itu karena saya ikuti temen-teman saya kak penmpilannya..
4.	Apa penyebab temen-temen kamu mengikutin zaman ? dan zaman seperti apa yang di ikutinnya ?	Penyebabnya kak. teman saya melihat ftv anak sekolahan.
5.	Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan layanan informasimengenai penampilan rapi oleh guru BK?	Bagus kak, biar kami termotivasi juga untuk merubah penampilan kami.
6.	Apakah dengan pelaksanaan yang diberikan guru BK dapat membantu anda dalam merubah penampilan kamu yang tadi nya tidak rapi menjadi rapi ?	Dapat membantu kak. Buktinya pelan-pelan saya bisa merubah penampilan saya pelan-pelan dari hal kecil seperti memakai dalaman jilbab tidak nampak rambut.
7.	Adakah manfaat yang anda peroleh setelah diberikan motivasi melalui layanan informasi oleh guru BK mengenai penampilan rapi? Jika ada, bagaimana manfaat yang anda dapatkan dalam diri anda?	Ada kak. Seperti tadi juga,penampilan saya berubah, dan guru BK saya memuji saya kak bilang saya cantik.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Responden : Salsa Khairu Rahma

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Hari/Tanggal: Selasa, 16 Juni 2020

Tempat : Di Dalam kelas

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana peraturan di MTs. Al-Manar Medan Johor ?	Peraturan yang ada di madrasah seperti baju tidak boleh ketat, pakai pakaian sesuai jadwal hari sekolah.
2.	Apa saja faktor pendukung dalam penampilan rapi siswa ?	Yang mendukung itu kak PKS III dan guru BK. Kami di motivasi untuk berubah berpenampilan dan di berikan hadiah dan nilai A di rapot, makanya kami berlomba-lomba berubah.
3.	Apa saja hambatan yang anda temukan dalam merubah penampilan rapi ?	Terus kan kak hambatannya itu karena saya mengalami broken home kak.

4.	Apa yang harus kamu lakukan setelah kamu merasakan broken home ?	Saya gatau kak. karna saya jalani aja sekolah saya tidak memikirkan penampilan saya.
5.	Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan layanan informasimengenai penampilan rapi oleh guru BK?	suka kak, biar saya termotivasi juga untuk berubah penampilan saya. Biar saya berpenampilan rapi dan biar saya nyaman belajar
6.	Apakah dengan pelaksanaan yang diberikan guru BK dapat membantu anda dalam merubah penampilan kamu yang tadi nya tidak rapi menjadi rapi ?	Dapat membantu kak. Buktinya pelan-pelan saya bisa merubah penampilan saya pelan-pelan dari hal kecil seperti memakai dalaman jilbab tidak nampak rambut.
7.	Adakah manfaat yang anda peroleh setelah diberikan motivasi melalui layanan informasi oleh guru BK mengenai penampilan rapi? Jika ada, bagaimana manfaat yang anda dapatkan dalam diri anda?	Ada kak. saya jadi berubah penampilan saya dan memikirkan penampilan saya tiap malam untuk besok sebelum berangkat sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR TAHFIDZ

Responden : Dra. Adian Nur

Jabatan : Kesiswaan

Hari/Tanggal: Kamis, 15 Juni 2020

Tempat : Di dalam Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana penampilan siswa siswi di MTs Al-Manar Medan Johor?	Penampilan siswa dan siswi di Al-Manar sebagian ada yang rapi dan ada yang tidak rapi.
2.	Menurut ibu, penampilan tidak rapi seperti apa yang terdapat pada siswa atau siswi di sekolah MTs Al-Manar Medan Johor	Yang di katakan tidak rapi itu ada tiga yaitu ketidakseragaman sesuai jadwal, kesalahan penghitungan hari, pengaruh teman-teman dan diri sendiri.
3.	Menurut ibu, ketika siswa tidak berpenampilan rapi tindakan apa yang harus ibu lakukan agar siswa berpenampilan rapi ?	Tindakan yang ibu lakukan mengasingkan barisan bagi siswa yang tidak rapi, menegur siswa, memberi kesempatan sebanyak tiga kali.
4.	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa tidak	Siswa yang tidak rapi di Mts Al-Manar itu siswa-siswi yang

	berpenampilan rapi dalam berseragam sekolah ?	mengalami Broken Home dan masalah pribadi.
5.	Ketika siswa atau siswi ada yang tidak rapi dalam berpakaian, apakah ada sangsi yang ibu berikan terhadap siswa atau siswi tersebut ?	Ketika saya memberi kesempatan sebanyak tiga kali tetapi siswa tidak juga berubah dalam berpenampilan sangsi yang saya berikan itu saya mengatakan bahwa saya akan mendatangi orang tua siswa yang tidak berubah penampilannya dalam berseragam sekolah.
6.	Bentuk kerja sama seperti apa yang ibu laksanakan pada guru BK dalam menangani siswa atau siswi yang tidak berpenampilan rapi pada siswa MTs Al-Manar Medan Johor	Bentuk kerja sama yang saya berikan bersama guru Bk memberikan perhatian khusus dan untuk hukuman apapun yang diberikan itu haruslah dapat persetujuan dari kesiswaan.

DOKUMENTASI

Gambar 1
Kediaman Madrasah Al-Manar Medan Johor



Gambar II
Penampilan Siswa Mts. Al-Manar



Gambar III
PKS III DAN Guru BK Memotivasi Siswa Untuk Berpenampilan Rapi



GAMBAR IV
Suasana Siswa Kelas VIII MTs. Al-Manar

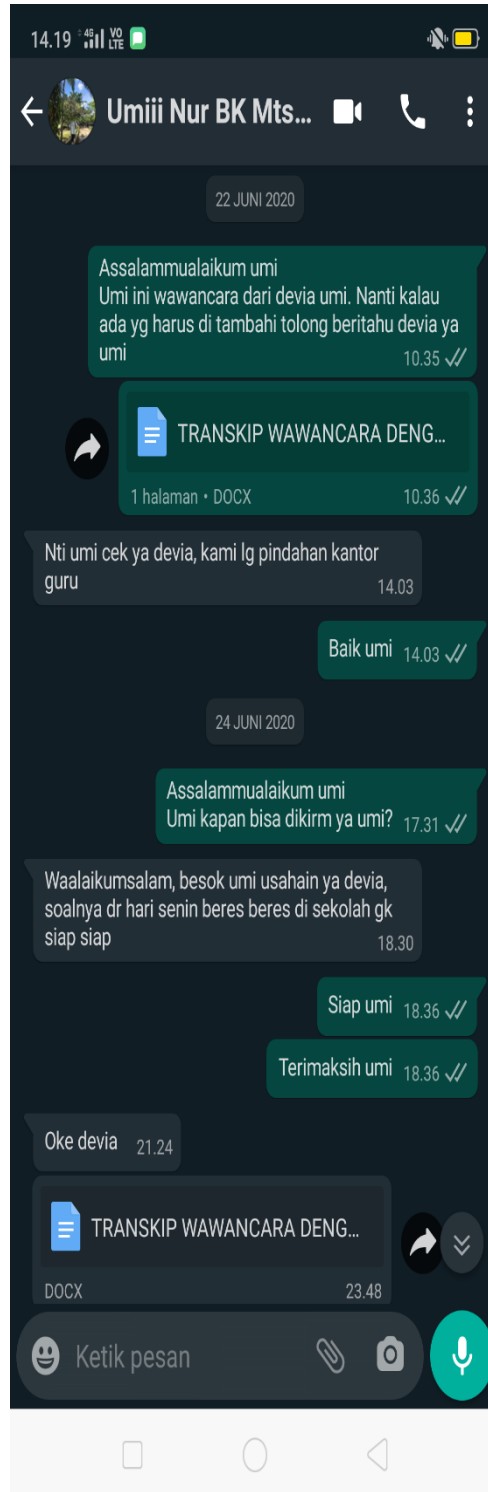


GAMBAR V

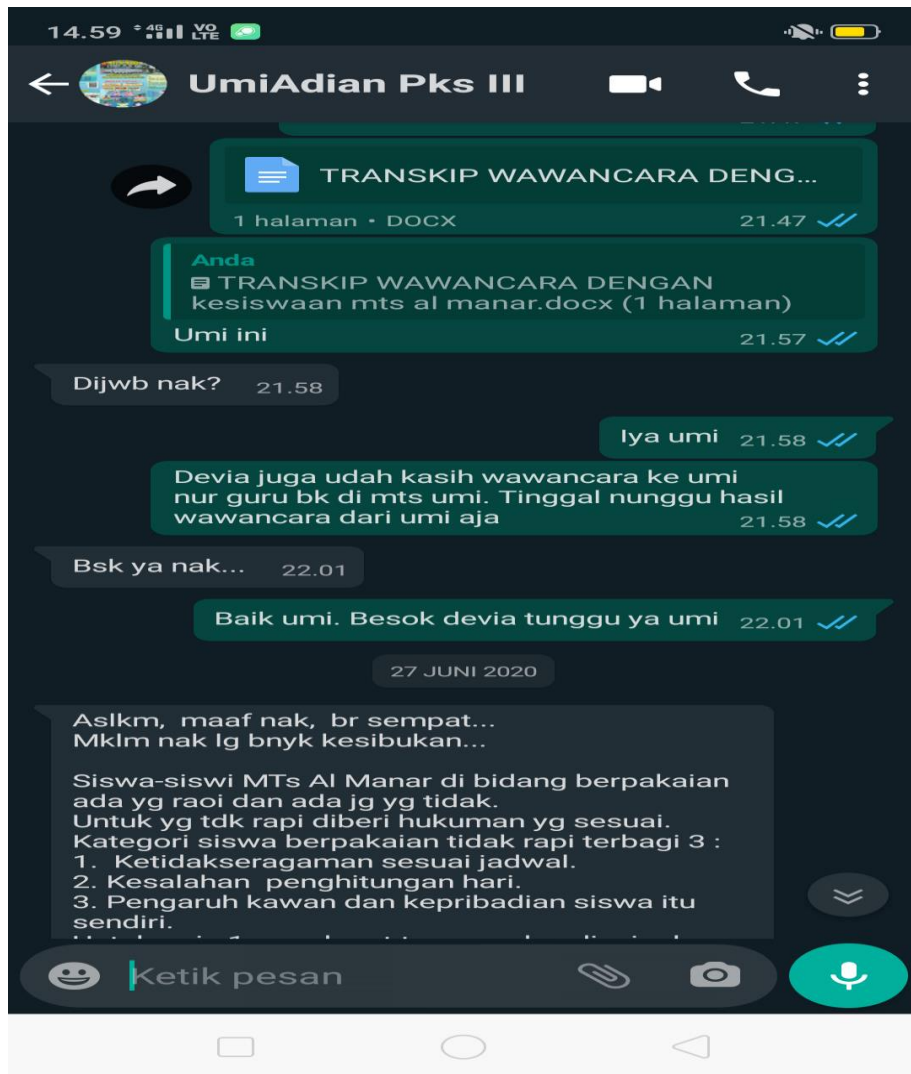
LOGO MTs. Al-Manar



GAMBAR VI
Wawancara Dengan Guru BK MTs. Al-Manar
Secara Dairing (Online)



GAMBAR VII
Wawancara Dengan PKS III MTs. Al-Manar
Secara Dairing (Online)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Devia Utami
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pantan Labu, 08 Mei 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara
6. Nomor HP : 0821-6209-6141
7. Alamat : Jl. Deli Tua. Gg Setia No. 4
8. Nama Ayah : Sabaruddin
9. Nama Ibu : Emmi Herawati

B. Pendidikan

1. SD/MI : Tahun 2010 Tamatan SD Negeri 060928 Jl. Sisingamangaraja Km 5,5 Kec. Medan Amplas
2. SMP/MTs : Tahun 2013 Tamatan MTs. Ex Pga UNIVA Medan Jl. B. Zein Hamid Km.B. Kec. Medan Johor. Kel. Kedai Durian
3. SMA/MA : Tahun 2016 Tamatan Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Medan Jl. Karya Bakti No.34 Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2020

Hormat Saya,

Devia Utami
NIM : 0303161055